

Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kalimantan Timur

Inda Fitryarini

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Mulawarman

HP. 085235289645. Email: inda.unmul@gmail.com

Abstract

One of the local printed media's functions and roles is to be able to possess its critical toward to the government on the environmental issues. Therefore the purpose of this study is to identify the level of attention given by the newspapers on the environmental issues by identifying the news; which are Kaltim Post and Tribun Kaltim relate to the environmental subject, and then to analyse the published news or article impact on public perception. We used quantitative content analysis as well as qualitative analysis. The population in this study is the local newspapers that circulate in East Kalimantan while the sample was two local biggest media in the province, which are Kaltim Post and Tribun Kaltim. The study conclude that both newspapers (Kaltim Post and Tribun Kaltim) still remain minimum in reporting the environmental issues. On the other hand, the public perception of the environmental issues in Kaltim Post and Tribun Kaltim is perceived differently by students, NGO, academics, and entrepreneurs.

Abstrak

Salah satu fungsi dan peran media cetak lokal adalah untuk dapat mengkritisi pemerintah pada isu-isu lingkungan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perhatian yang diberikan oleh surat kabar pada isu-isu lingkungan dengan mengidentifikasi berita; yakni Kaltim Pos dan Tribun Kaltim yang berhubungan dengan lingkungan dan diteruskan untuk menganalisis berita yang diterbitkan atau artikel dampak pada persepsi publik. Kami menggunakan analisis isi kuantitatif serta analisis kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah koran lokal yang beredar di Kalimantan Timur sedangkan sampel adalah dua media terbesar lokal di provinsi, yaitu Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. Studi ini menyimpulkan bahwa kedua surat kabar (Kaltim Pos dan Tribun Kaltim) masih tetap minimum dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Di sisi lain, persepsi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan di Kaltim Pos dan Tribun Kaltim dirasakan berbeda oleh mahasiswa, LSM, akademisi dan pengusaha.

Kata kunci : Komunikasi Lingkungan, Persepsi dan media Cetak

Pendahuluan

Perubahan sistem politik di suatu negara tentu akan memengaruhi sistem media massa dan selanjutnya akan memengaruhi karakteristik isi media. Di Indonesia berdasarkan hasil penelitian LeSPI (Lembaga Studi Pers dan Informasi) Semarang pada tahun 2007 tentang perbandingan isi berita pada zaman orde baru dan orde reformasi diketahui bahwa perubahan sistem politik tidak sepenuhnya merubah isi media massa. Gambaran tentang hal itu setidaknya terlihat ketika bangsa dan Negara ini mengalami perubahan dari sistem politik tertutup (Orde Baru) ke sistem politik terbuka (reformasi). Indikasinya dapat dicermati dari penggambaran isi media massa mengenai bidang tertentu dan penggunaan sumber berita (nara sumber) yang relatif tidak berubah.

Isu lingkungan menjadi perbincangan sehari-hari yang mendominasi baik bersifat ilmiah maupun pembicaraan di media massa. Bukan hanya karena berkaitan langsung dengan kehidupan manusia, tapi lebih disebabkan semakin meningkatnya permasalahan lingkungan. Mulai bencana alam yang disebabkan faktor lingkungan akibat ulah manusia, hingga perubahan iklim yang tak terkendali. Isu lingkungan dan banjir di Jakarta beberapa waktu lalu sempat menjadi perhatian publik mulai dari pendangkalan sungai akibat sampah, pembangunan rumah di daerah resapan air dan lain sebagainya.

Program penyelamatan lingkungan yang akhir-akhir ini gencar dikampanyekan banyak pihak, patut diacungi jempol tak terkecuali Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Program Kaltim Greendang Pemerintah Kota Samarinda dengan program HBS (Hijau Bersih Sehat)nya. Hal initerkaitdengan kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, kerusakan tanah, udara maupun air. Kalimantan Timur yang dulu dikenal sebagai paru-paru dunia tetapi saat ini banyak hutan yang sengaja “dikupas” oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tambang batu bara hadir di setiap sudut kota sampai desa hingga menggusur permukiman penduduk dan lahan persawahan. Akibat-

nya, banjir lumpur seringkali menerjang Kota Samarinda dan tidak sedikit lubang hasil galian tambang batubara menelan korban jiwa (Tribun Kaltim, 18 Februari 2012). Tidak kalah mirisnya adalah terjadinya pembantaian orang utan oleh pengusaha perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kutai Kartanegara. (Kaltim Post, 7 September 2012).

Pemerintah bukannya tidak ada usaha untuk penyelamatan hutan. Akan tetapi menyelamatkan hutan tidak semudah itu, bila sudah berbenturan dengan persoalan ekonomi. Masih maraknya pembalakan liar dan alih fungsi hutan menjadi bukti konkret, betapa komunikasi lingkungan belum efektif. Robert Cox dalam buku *Environmental Communication and the Public Sphere* (2010:23) merumuskan komunikasi lingkungan sebagai media pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lingkungan, seperti halnya hubungan antarmanusia dengan alam. Hal itu merupakan medium simbolis untuk membangun kesepahaman masyarakat terhadap permasalahan lingkungan.

Fungsi pers atau media massa yang dalam hal ini sebagai bagian dari *Civil Society* sangat penting dalam kerangka pengelolaan lingkungan. Substansi dari hal ini sangat jelas diatur didalam UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers maupun dalam UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Padahal pers sebagai ujung tombak informasi seharusnya memiliki pemahaman cukup mengenai masalah tersebut sehingga peran pers sebagai agen pemberdayaan publik dapat terwujud.

Pers merupakan bagian vital dalam sistem pemberitaan yang sangat berpengaruh penting bagi khalayak dalam penyebaran informasi. Di Provinsi Kalimantan Timur sejak kehadiran pers lokal, isu-isu dan persoalan lingkungan pun tak luput dari perhatian kedua media cetak terbesar di Kaltim. Persoalan lingkungan khas daerah sudah menjadi bagian pemberitaan media massa lokal. Namun demikian belum diketahui secara pasti seperti apa karakteristik pemberitaan yang disajikan. Perannya sebagai pembentuk opini

masyarakat, sehingga apa yang dianggap penting oleh media maka hal itulah yang dipikirkan oleh masyarakat selaku konsumen media massa. Bukan hanya dipikirkan, sesuatu hal yang dikatakan pers juga disetujui dan dianggap penting bagi masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut maka penelitian yang mengelaborasi tingkat pemahaman pekerja pers terhadap permasalahan isu lingkungan sangat diperlukan, dimana pemahaman tersebut dapat tercermin dari karya dan tulisan para pekerja pers. Dalam penelitian ini, media cetak lokal yang diangkat adalah Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Dua koran yang berbeda kepemilikan dan beredar di Kalimantan Timur ini memiliki visi misi yang berbeda. Media tersebut berusaha menyuguhkan pemberitaan dari sudut pandang yang berbeda pula. Melalui hasil karya/tulisan mereka akan terbentuk persepsi dan opini dari pembaca/khalayak.

Penelitian tentang analisis media cetak sejauh ini telah banyak dilakukan, termasuk topik-topik lingkungan. Namun penelitian tentang analisis isi pemberitaan media cetak lokal tentang isu lingkungan khususnya di Provinsi Kalimantan Timur belum pernah dilakukan. Dennis McQuail (1986: 10) menyatakan bahwa sebagai institusi media yang menyelenggarakan produksi, reproduksi dan distribusi pengetahuan dalam serangkaian pesan maka media massa dapat dijadikan acuan bermakna tentang pengalaman dalam kehidupan masyarakat. Lingkungan simbolik di sekitar (informasi, kepercayaan, gagasan dan lain-lain) kita ketahui dari media massa dan media adalah yang mengaitkan semua lingkungan simbolik yang berbeda. Pada akhirnya, media massa dianggap turut serta menyosialisasikan dan mewariskan nilai-nilai social dan budaya khususnya berkaitan dengan isu lingkungan.

Dalam Teori Agenda Setting (Mc Combs, 1981:126 dalam Pawito:2002) berpandangan bahwa isu-isu yang menjadi prioritas media (agenda media) cenderung mempengaruhi prioritas isu yang diperbincangkan khalayak (agenda khalayak), yakni isu-isu yang dianggap

penting oleh khalayak. Teori ini sendiri dicetuskan oleh Profesor Jurnalisme Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Menurut McCombs dan Shaw, "we judge as important what the media judge as important." Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika isu tersebut tidak dianggap penting oleh media massa, maka isu tersebut juga menjadi tidak penting bagi diri kita, bahkan menjadi tidak terlihat sama sekali (McQuail, 2011:276)

Melalui media massa masyarakat ingin mengetahui kehidupan yang sesungguhnya, ingin berkomunikasi dengan lingkungan sendiri dan ingin menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk social. Dalam menyikapi permasalahan lingkungan, surat kabar diharapkan menyampaikan informasi lingkungan hidup secara obyektif, akurat, kritis dan konstruktif. Penyebaran informasi lingkungan oleh media massa sangat diperlukan mengingat berbagai kegiatan pembangunan memiliki kaitan erat dengan isu lingkungan dan isu lingkungan memiliki kaitan erat dengan kualitas hidup manusia.

Peran media massa yang dalam hal ini sebagai pilar keempat demokrasi tentunya sangat penting dalam pengelolaan lingkungan. Substansi ini tercantum juga dalam Undang-undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers maupun dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Aca Sugandhy (1999:86) telah melakukan identifikasi terhadap beberapa permasalahan lingkungan yaitu antara lain; (1) Perubahan tatanan dan fungsi lingkungan; (2) Penurunan daya dukung lingkungan; (2) Penurunan mutu lingkungan; (3) Perusakan dan pencemaran lingkungan; (4) Rendahnya peran serta masyarakat; (5) Masih lemahnya penegakan hukum dalam pengelolaan lingkungan.

Alternatif untuk mengatasi persoalan-persoalan diatas adalah salah satunya memberikan pemahaman tentang peran masyarakat terhadap lingkungan. Oleh karena

itu, pengembangan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan hidup baik melalui pendidikan formal maupun non formal sangatlah diperlukan. Hal ini tidak lain agar seluruh lapisan masyarakat dapat melakukan kegiatan pembangunan berkelanjutan dengan berwawasan lingkungan (lppm.ums.ac.id, diakses 15 Desember 2012)

Tidak dapat dipungkiri, dewasa ini media massa telah menjelma menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Tidak sedetik pun momen kehidupan luput dari pandangan media massa, tak secehal pun informasi terabaikan media massa. Media massa dinilai memiliki kemampuan untuk memengaruhi pola pikir dan persepsi masyarakat dalam menilai sebuah informasi tak terkecuali isilingkungan hidup.

Pada dasarnya, persepsi dan media massa memiliki kaitan yang erat dan saling melengkapi. Persepsi dan media massa ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks komunikasi massa, persepsi menentukan pemahaman khalayak terhadap pesan-pesan media massa termasuk berita-berita isu lingkungan yang dimuat di surat kabar. Pemahaman ini pada gilirannya akan mempengaruhi keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk menginterpretasikan data sensoris. Data sensoris sampai pada penikmat media massa melalui lima indera dalam tubuh manusia normal, yaitu indera pendengaran, indera penciuman, indera penglihatan, indera perasa dan indera peraba. Definisi lain dari persepsi yaitu dari Severin dan Tankard Jr. (1988:21) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah *complex process by which people select, organize and interpret sensory stimulation into a meaningful and coherent picture of the world*. Dalam hal ini individu-individu pada dasarnya tidak bersifat pasif tetapi bersifat aktif dalam proses persepsi.

Teori Perbedaan Individu menyatakan bahwa individu memiliki perbedaan secara

individual. Menurut teori yang dicetuskan oleh Melvin De Fleur atau lebih dikenal dengan teori "Individual Differences Theory of Mass Communication Effect". Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik-titik pandangan secara tajam pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain.

Ada dua jenis pengaruh dalam persepsi yaitu pengaruh struktural dan pengaruh fungsional. Pengaruh struktural pada persepsi berasal dari aspek-aspek fisik rangsangan yang terpapar pada penikmat media massa. Pemberitaan media massa, baik atau buruk, akan tersampaikan kepada masyarakat penikmat media massa sebagai sebuah pesan yang diterima oleh otak. Pesan inilah yang kemudian menjadi persepsi. Pengaruh fungsional merupakan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi persepsi dan karena itu membawa pula subyektivitas kedalam proses penilaian.

Persepsi masyarakat terhadap pemberitaan media massa lokal di Kalimantan Timur tentang isu lingkungan hidup merupakan proses psikologis dalam penerimaan dan pemaknaan pesan. Dalam konteks komunikasi massa, persepsi menentukan pemahaman khalayak terhadap pesan-pesan media massa, termasuk berita-berita fenomena lingkungan hidup, kerusakan lingkungan dan pelestarian lingkungan yang dimuat di media cetak. Pemahaman ini pada gilirannya dapat mempengaruhi keyakinan-keyakinan, pendapat dan sikap.

Kedua ahli ini mengamati bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis, seperti asumsi, motivasi, penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, minat dan sikap. Berkenaan dengan hal ini, peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor sosiokultural dan demografi seperti pekerjaan, pendidikan, usia dan status ekonomi mempengaruhi persepsi.

Salah satu media yang sering digunakan

dalam membentuk persepsi realitas sebagaimana disebutkan diatas adalah surat kabar. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri: publisitas, periodisitas, universalitas, dan aktualitas. Menurut Onong Uchjana Effendy (1993:89) fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari fungsi menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, mempengaruhi.

Sebagai agen perubahan sosial, surat kabar memiliki beberapa tugas yang dapat dilakukan untuk menunjang pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dan pengelolaan lingkungan, yaitu memperluas cakrawala pandangan, memusatkan perhatian masyarakat dengan pesan-pesan yang ditulisnya, menumbuhkan aspirasi, menciptakan suasana membangun. Surat kabar merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kesadaran pada masyarakat. Media massa yang memiliki karakteristik jangkauannya yang luas, bisa menjadi alat yang efektif dalam menyebarluaskan isu lingkungan kepada masyarakat. Media massa juga dapat menentukan penilaian tentang baik dan buruknya suatu persoalan atau kejadian di masyarakat. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi tingkat atensi, isi berita dan menganalisis dampak berita atau tulisan yang dimuat Kaltim Post dan Tribun Kaltim pada isu lingkungan terhadap pembentukan persepsi yang sadar lingkungan hidup dikalangan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif analitik yang bertujuan menggambarkan dan menganalisa suatu fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi sendiri merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya

(Krippendorff, 2003:15). Penelitian ini bermaksud melihat isi dari berita-berita lingkungan hidup pada SKH Kaltim Post dan Tribun Kaltim periode 5 Nopember-5 Desember 2012 yang disajikan kepada khalayak melalui isi pemberitaannya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita-berita lingkungan hidup pada surat kabariaharian Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Sedangkan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan lingkungan hidup di Kaltim Post dan Tribun Kaltim maka digunakan analisis kualitatif.

Untuk media cetak diambil secara *purposive* dengan pertimbangan keduanya merupakan koran harian terbesar di Kalimantan Timur. Adapun sampel pembaca/pelanggan media cetak diambil 5 dari masing-masing media cetak tersebut diambil secara *purposive* yang berlokasi di Ibukota Provinsi Kalimantan Timur yaitu terdiri dari mahasiswa, LSM, akademisi dan mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda dengan asumsi bahwa masyarakat kota besar memiliki tingkat konsumsi media massa yang cukup tinggi dan tingkat penalaran tinggi. Selain itu, masyarakat kota besar cenderung memiliki status ekonomi sosial yang mapan.

Untuk menjamin reliabilitas, peneliti menggunakan dua orang pengkode lain dalam menganalisis isi siberita. Berkenaan dengan reliabilitas untuk kepentingan keterpercayaan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka peneliti dibantu oleh pengkode kedua. Peneliti sebelumnya memberikan pengarahan kepada peneliti kedua mengenai prosedur yang digunakan dan selanjutnya mengadakan percobaan pengkodean. Dari 54 berita isu lingkungan yang dikategori di kedua surat kabar tersebut, didapatkan 46 hasil koding yang sama dengan tingkat kepercayaan 85% dan ini dianggap memadai untuk keperluan kajian ini.

$$CR = \frac{23.2}{27.5} \times 100\% = 85\%$$

54

Unit Analisis dan Kategorisasi

a) Media Cetak : Kaltim Post dan Tribun Kaltim

- b) Isi pesan: Lingkungan hidup di Kaltim
- c) Narasumber: birokrat, akademisi, politisi, tokoh ormas, masyarakat, wartawan dan swasta
- d) Jenis berita: straight news dan depth news
- e) Ruang rubrikasi: headline, berita utama, artikel berita, pojok, karikatur, fotodankolom.
- f) Temberita: hukum lingkungan, kebijakan lingkungan, pendidikan lingkungan, dampak lingkungan, propaganda lingkungan dan konflik lingkungan
- g) Paragraph: ukuran kolom

Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Isi Pemberitaan Lingkungan Hidup: Kaltim Post dan Tribun Kaltim

Berkenaan dengan reliabilitas penelitian maka peneliti dibantu oleh pengkode kedua. Peneliti sebelumnya memberikan pengarahan kepada peneliti kedua mengenai prosedur yang digunakan dan selanjutnya mengadakan percobaan pengkodean. Dari 54 berita lingkungan hidup di kedua surat kabar tersebut, didapatkan 46 hasil koding yang sama dengan tingkat kepercayaan 85% dan ini dianggap

memadai untuk keperluan kajian ini.

Periodisasi pemberitaan lingkungan dipilih sepanjang 5 Nopember - 5 Desember 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 17 buah berita pada surat kabar Tribun Kaltim. Selama periode tersebut Tribun Kaltim menurunkan berita lingkungan sebanyak 17 tulisan lingkungan hidup. Berita lingkungan hidup terbanyak muncul pada 6 Nopember 2012 yaitu sebanyak 5 berita. Gambar 1.1 menunjukkan jumlah berita isu lingkungan per hari di surat kabar Tribun Kaltim.

Sedangkan selama periode Nopember-Desember, surat kabar Kaltim Post menurunkan berita isu lingkungan sebanyak 37 tulisan. Berita isu lingkungan terbanyak muncul pada 28 Nopember 2012 yaitu sebanyak 6 berita. Isi pemberitaan pada tanggal tersebut yaitu mengenai ancaman warga karena kerusakan jalan. Gambar 1.2 yang menunjukkan jumlah berita isu lingkungan per hari di surat kabar Kaltim Pos.

Pola pemberitaan lingkungan hidup

Gambar. 1. 1. Jumlah Sampel Pemberitaan Lingkungan Hidup Surat Kabar Tribun Kaltim



Sumber: data primer, 2012

Gambar 1.2. Jumlah Sampel Pemberitaan Lingkungan Hidup Surat Kabar Kaltim Post



Sumber: data primer, 2012

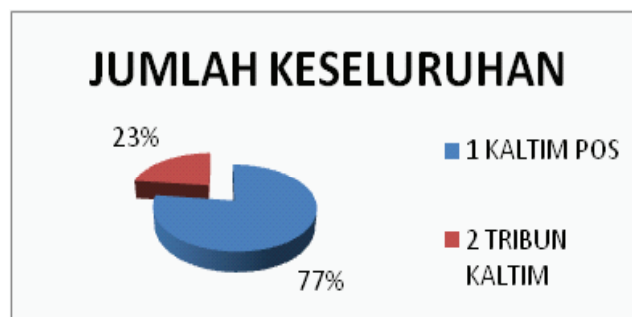
oleh Kaltim Post dan Tribun Kaltim, diuraikan untuk kategori Frekuensi Pemberitaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan bulan terbit Kaltim Post memberikan porsi terbesar dalam pemberitaan lingkungan selama kurun waktu 5 Nopember-5 Desember 2012 dengan jumlah tersebar pemberitaan kurang merata dalam setiap edisinya. Pemberitaan terbanyak yaitu pada 28 Nopember 2012 yaitu sebesar 16% dengan isi pemberitaan mengenai kegiatan kebersihan lingkungan dan pelanggaran kebijakan lingkungan.

Begitu pula yang terjadi pada surat kabar Tribun Kaltim. Media ini tidak setiap hari mengangkat isu lingkungan sehingga persebaran pemberitaan isu lingkungan di surat kabar Tribun Kaltim tidak merata. Berita terbanyak berkaitan lingkungan hidup hadir pada tanggal 6 Nopember 2012 yaitu sebanyak 5 berita dari 17 berita (29%). Kaltim Post memberikan porsi lebih besar (77%) dibanding Tribun Kaltim (23%) dalam hal pemberitaan lingkungan hidup. Kondisi tersebut bisa dianggap wajar karena jumlah halaman Kaltim Pos lebih besar dibanding Tribun Kaltim, yaitu 44 halaman dan 32 halaman. Tetapi sebenarnya jumlah halaman tidak bisa dijadikan indikator bahwa koran dengan halaman sedikit tidak bisa memunculkan isu lingkungan dengan jumlah berita secara mendalam dan komprehensif.

Untuk kategori berdasarkan kolom. Penetapan berdasarkan kolom pada suatu pemberitaan menunjukkan bagaimana kebijakan redaksional surat kabar memandang tingkat pentingnya nilai suatu berita. Ukuran kolom juga sangat terkait dengan aspek kedetailan penulisan berita. Artinya semakin besar alokasi kolom yang disediakan maka berita yang disajikan akan semakin rinci. Surat kabar cenderung mengemas berita lingkungan dalam ukuran < 25-50 cm/kolom. Harian Tribun Kaltim menurunkan berita lingkungan hidu terbanyak adalah berjumlah 6 kolom dimana setiap kolom berita berukuran 3 cm sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kolom dalam keseluruhan pemberitaan lingkungan hidup periode 5 Nopember-5 Desember 2012 dalam Tribun Kaltim kurang dari 25 cm.

Begitu juga dengan Kaltim Post, tercatat bahwa walaupun surat kabar ini lebih banyak menurunkan berita lingkungan hidup tetapi jumlah kolom yang disediakan tidak lebih dari 25 cm. Pemberitaan lingkungan hidup pada 29 Nopember muncul sebanyak 4 kali tetapi jumlah kolom yang digunakan juga tidak lebih dari 25 cm. Berita lingkungan yang muncul pada 29 Nopember 2012 ini adalah tentang “Nelayan Asing Beroperasi di Derawan, Warga Mengeluh Camat Membantah”, “Jaga Kebersihan”, “Tak Buka Amdal, BLH Sebut Mengaburkan Masalah” dan “PKP2B Juga Rusak Lingkungan”. Hal

Gambar 1.3.
Jumlah Pemberitaan Lingkungan Hidup SKH Kaltim Post dan SKH Tribun Kaltim Periode Nopember-Desember 2012



Sumber: data primer, 2012

tersebut menandakan bahwa dalam kemasan berita kedua surat kabar menyukai tampilan berita lingkungan yang disajikan secara ringkas, sekilas dan tidak terperinci. Dan tidak ada berita yang dikemas ke dalam kolom-kolom lebih dari

kecenderungan Kaltim Post dan Tribun Kaltim dalam menempatkan berita lingkungan bahwa pemuatan berita lingkungan hidup berada pada rubrik artikel berita (*hard news*). Diluar artikel berita, Tribun Kaltim memuat berita lingkungan

Unit Analisis Berdasarkan Kolom pada SKH Kaltim Post dan SKH Tribun Kaltim Bulan Nopember-Desember 2012

No	Tema Berita	Media		SKH	
		Post	Kaltim	Tribun Kaltim	Kaltim
		F	%	F	%
1.	< 25 cm	37	100	-	-
2.	25,1 – 50 cm	-	-	17	100
3.	50,1 – 75 cm	-	-	-	-
4.	75,1 – 100 cm	-	-	-	-
5.	> 100 cm	-	-	-	-
	Jumlah	37	100	17	100

Sumber: data primer, 2012

25 cm ke atas.

Sedangkan untuk kategori ruang rubrikasi sebagai pilihan untuk menempatkan sebuah berita mengindikasikan bahwa berita tersebut berkaitan dengan kepentingan dan tingkat aktualitasnya. Prinsip jurnalisme yang menjadi *imperative* (keharusan) utama adalah menampilkan fakta, berimbang dan akurat, artinya setiap data dan realitas yang muncul dapat diverifikasi kebenarannya (Lukmantoro, 2004). Kebijakan redaksi dalam penempatan ruang rubrikasi isu lingkungan masing-masing surat kabar berbeda sehingga dalam menampilkan fakta dan realitas pun juga disesuaikan dengan ideologi media massa tersebut. Sumadiria (2005) menyebutkan isi surat kabar, tabloid, majalan dan bulletin dapat digolongkan ke dalam 3 kelompok besar, antara lain; berita (*news*), opini (*views*), dan iklan (*advertising*). Kelompok berita meliputi antara lain; berita langsung (*straight news*), berita menyeluruh (*comprehensive/depth news*), berita mendalam (*depth news*), pelaporan mendalam (*depth reporting*), berita penyelidikan (*investigative news*), berita khas bercerita (*feature news*), dan berita gambar (*photo news*). Kelompok opini, meliputi tajuk rencana, karikatur pojok, artikel, kolom, esai dan surat pembaca.

Berdasarkan kategori ruang rubrikasi

dalam rubrik kolom dan foto. Hal yang dimaksud kolom dalam hal ini adalah tulisan berupa *feature*. Sementara itu hanya 1 kali tulisan lingkungan yang menjadi *headline* yaitu berita mengenai konflik lingkungan pada 23 Nopember 2012, ” *Desa Mulawarman Terancam Lenyap, Sebagian Penduduk Pindah, Lahan Pertanian Menjadi Areal Tambang*”.

Pemuatan berita lingkungan hidup dalam bentuk artikel berita dan kolom lebih mendominasi dari pada bentuk-bentuk berita lainnya. Tribun Kaltim lebih di dominasi artikel berita sedangkan Kaltim Post dalam bentuk kolom. Tetapi penyebaran bentuk berita yang ditempatkan di bagian *headline* dalam surat kabar Kaltim Post lebih merata dibandingkan dengan Tribun Kaltim.

Tribun Kaltim pernah memunculkan pemberitaan dalam rubric *headline* tentang konflik lingkungan yaitu pada 23 Nopember 2012 dengan judul berita “*Desa Mulawarman Terancam Lenyap, Sebagian Penduduk Pindah, Lahan Pertanian Jadi Areal Tambang*”. Dengan seleksi yang ada, media massa kerap membuat beberapa isu menjadi lebih menonjol dibanding berita lain.

Untuk unit analisis berdasarkan tema berita dalam penelitian ini dikategorikan kedalam hukum lingkungan yaitu identifikasi

terhadap pemberitaan yang berkenaan dengan penataan aturan-aturan, tindakan-tindakan yang diambil berkenaan dengan lingkungan hidup dan bermuatan hukum. Pemberitaan yang sering muncul di Kaltim Post adalah permasalahan tambang atau konflik lingkungan yaitu sebesar 54%. Dampak lingkungan juga muncul di Kaltim Post yaitu meliputi bencana alam (3%), banjir (7,9%). Propaganda lingkungan tidak ditemukan dalam pemberitaan Kaltim Post selama periode

yang termuat dalam surat kabar Tribun Kaltim dan Kaltim Post. Dalam suatu tulisan dapat terdiri dari lebih dari satu kutipan maupun narasumber. Kategori narasumber ini didasarkan pada atribut yang disandang narasumber misalnya jabatan dan latarbelakang. Dalam penelitian ini narasumber dikategorikan menjadi wartawan, swasta, masyarakat, TNI/Polri, Tokoh Ormas/LSM, Politisi, Akademisi dan birokrat. Untuk mengetahui kecenderungan surat kabar Kaltim

Tabel. 3
Unit Analisis Berdasarkan Tema Berita pada SKH Kaltim Post dan SKH Tribun Kaltim Bulan Nopember-Desember 2012

No	Media Tema Berita	SKH Kaltim Post		SKH Tribun Kaltim	
		F	%	F	%
1.	HukumLingkungan	-	-	-	-
2.	KebijakanLingkungan	10	27	1	5,8
3.	PendidikanLingkungan	3	8,1	2	11,7
4.	DampakLingkungan	4	10,9	3	17,6
5.	KonflikLingkungan	20	54	11	64,9
6.	Propaganda Lingkungan	-		-	-
	Jumlah	37	100	17	100

Sumber: data primer, 2012

penelitian dilakukan.

Sedangkan unit analisis dengan kategori berdasarkan narasumber adalah orang yang dimintai keterangannya oleh wartawan untuk dijadikan rujukan dalam pemberitaan lingkungan

Post dan Tribun Kaltim dalam kaitannya dengan berita lingkungan hidup, dapat diketahui melalui status narasumber.

Dari tabel diatas, SKH Kaltim Post dan Tribun Kaltim terdapat kecenderungan nara-

Tabel.4
Unit Analisis Berdasarkan Narasumber pada SKH Kaltim Post dan SKH Tribun Kaltim Bulan Nopember-Desember 2012

No	Media Narasumber	SKH Kaltim Post		SKH Tribun Kaltim	
		F	%	F	%
1.	Birokrat	23	62	9	53
2.	Akademisi	3	8	2	11,7
3.	Masyarakat	3	8	2	11,7
4.	Wartawan	2	6	1	5,9
5.	Swasta	3	8	1	5,9
6.	Ormas	3	8	1	5,9
7.	TNI/Polri	-	-	1	5,9
	Jumlah	37	100	17	100

sumber yang mendominasi adalah darikalangan birokrat. Hal ini terkait bahwa birokrat merupakan narasumber yang paling mudah ditemui dan dianggap sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap masalah lingkungan hidup.

Analisis Persepsi: Berita Lingkungan Hidup Kaltim Post dan Tribun Kaltim

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak dapat diketahui persepsi masing-masing narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah LSM Lingkungan yaitu JATAM (Jaringan Advokasi Tambang), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman, dan pakar/dosen Komunikasi Sosial dan Pembangunan. Pemahaman masing-masing partisipan tentang isu lingkungan berbeda. Mahasiswa sebagai kalangan terdidik memahami lingkungan sebagai tempat hidup manusia yang perlu dijaga kelestariannya.

Persepsi mahasiswa sejalan dengan persepsi akademisi yaitu lingkungan hidup wajib dilestarikan melalui proses penyadaran akan lingkungan melalui media massa lokal. Sedangkan aktivis lingkungan dari Jatam, Pradarma (34 tahun, staff Jatam) menganggap bahwa isu lingkungan berkaitan dengan pertambangan. Partisipan ini menilai bahwa program pertambangan di Kalimantan Timur yang dibuka secara sembarangan akan menimbulkan kerusakan lingkungan cukup besar.

Apa yang ditulis di Kaltim Post dan Tribun Kaltim tentang persoalan lingkungan mengarah ke hal positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan hidup telah rusak akibat ulah manusia. Masing-masing informan berbeda dalam menyampaikan pandangannya berkaitan dengan lingkungan hidup. Pihak mahasiswa menganggap bahwa kerusakan lingkungan lebih disebabkan maraknya tambang batubara dan perkebunan kelapa sawit serta tidak banyak menyoroti hal lain.

Sedangkan akademisi menilai media cetak lokal belum mampu mendidik masyarakat untuk sadar lingkungan. Persepsi akademisi dan dosen mirip karena mereka memandang peran pers salah

satunya adalah memberikan edukasi lingkungan hidup. Masyarakat memerlukan informasi yang mendidik dan mencerdaskan sesuai peran media massa. Wilbur Schramm (2002) mengatakan media massa berperan sebagai pendidik dan memperluas cakrawala pemikiran. Persepsi yang benar tentang peran media cetak lokal baik oleh masyarakat maupun oleh wartawan, dapat membantu menjaga lingkungan hidup agar tidak rusak dan tercemar.

Sedangkan LSM Jatam mengatakan bahwa adanya tambang batubara lebih banyak negatifnya daripada positifnya. Tetapi jika ditinjau dari pemberitaan Kaltim Pos dan Tribun Kaltim, sejak Pemerintah Kota dan Kabupaten bersikeras mengeluarkan ijin tambang, pemberitaan kedua media cetak tersebut cukup gencar memberitakan isu lingkungan. Mulai tahun 2008 hingga 2011 pemberitaan terus berlanjut walaupun kondisinya saat ini masyarakat menjadi apatis karena tidak terealisasinya perubahan isu kerusakan lingkungan di Kalimantan Timur.

Persepsi menurut pekerja swasta bahwa media cetak lokal sudah sering mengekspos bencana banjir dan dampak tambang batu bara tetapi pemberitaan ini kurang mendapat respon dari pemerintah. Kelompok pekerja swasta berharap Pemerintah Daerah peka terhadap permasalahan lingkungan. Latar belakang sosial pekerja swasta yang terbiasa bekerja dibawah tekanan merasa kalut jika ada pemberitaan banjir dan lubang buaya (lubang bekas tambang) memakan korban. Kelompok pekerja swasta beranggapan bahwa pemerintah terlalu santai dan tidak serius dalam menanggapi isu lingkungan di media cetak lokal.

Ketika pers memberitakan isu-isu dan permasalahan lingkungan di Kalimantan Timur pada saat itu sebetulnya sudah dapat dikatakan bahwa pers telah menjalankan fungsi dan perannya dalam rangka tuntutan dan aspirasi kebijakan. Dalam tahap inilah seharusnya pengambil kebijakan terkait isu dan permasalahan lingkungan lebih peka.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini bahwa terjadi perbedaan persepsi mengenai

peran media cetak lokal dalam mengangkat isu lingkungan di Kalimantan Timur merupakan hal yang wajar. Hal ini terjadi karena tingkat persepsi individu sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan kebiasaan yang dimilikinya. Menurut Severin dan Tankard, persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis seperti: asumsi, motivasi, penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, minat dan sikap. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor sosiokultural dan demografik seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, umur dan status ekonomi mempengaruhi persepsi.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan Teori Perbedaan Individu. Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki perbedaan secara individual. Menurut teori yang dicetuskan oleh Melvin De Fleur (Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2205877-teori-perbedaan-individu-oleh-melvin/>) atau lebih dikenal dengan teori "*Individual Differences Theory of Mass Communication Effect*". Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam berbeda, menghadapi titik pandangan secara tajam pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologisnya masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain.

Teori perbedaan individual ini mengandung rangsangan khusus yang menimbulkan interaksi yang berbeda dengan watak perorangan anggota khalayak. Terdapat perbedaan individual pada setiap pribadi anggota khalayak itu, maka secara alamiah dapat diduga akan muncul efek yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual tersebut. Terkait dengan efek yang muncul akibat terpaan media massa maka pemberitaan isu lingkungan di Kaltim Pos dan Tribun Kaltim berpengaruh pada beberapa hal yaitu diantaranya adalah peningkatan wawasan dan pengetahuan.

Perbedaan persepsi tersebut terjadi karena perbedaan karakteristik dari para narasumber. Mahasiswa lebih menyoroiti tentang isu banjir karena berhubungan dengan akses yang mereka

tempuh dan kesadaran tentang sadar lingkungan melalui pemberitaan media cetak masih sangat kurang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 3 mahasiswa menyatakan mereka jarang membaca pemberitaan isu lingkungan di Tribun Kaltim maupun Kaltim Pos pada periode setahun terakhir.

Kelompok mahasiswa bukan berarti tidak peduli akan berita isu dan masalah lingkungan tetapi mereka menyatakan bahwa di surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim jarang mengupas pemberitaan tentang isu lingkungan. Menurut persepsi akademisi/dosen prodi Ilmu Komunikasi, Sugandi (54 tahun) bahwa pemberitaan isu lingkungan di media cetak lokal kurang menarik dan kurang mendalam.

Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis kategorisasi di atas bahwa pemberitaan lingkungan hidup masih sangat minim di kedua media cetak lokal yaitu Tribun Kaltim dan Kaltim Post. Pers yang seharusnya berperan sebagai media informatif, edukatif dan persuasif masih belum menjalankan perannya dengan maksimal karena kondisi sosial budaya yang belum menunjang. Bertolak belakang dengan pernyataan akademisi yang lain, Rina Juwita (30 tahun) menyatakan bahwa pemberitaan isu dan masalah lingkungan di Kalimantan Timur pada surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim sudah cukup banyak tetapi perlu terus ditingkatkan untuk menggugah kesadaran masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media terhadap individu berbeda satu sama lainnya. Setiap orang akan menanggapi isi media massa dengan sangat berbeda, berdasarkan kepentingan mereka dan disesuaikan dengan kepercayaan serta nilai-nilai sosial mereka.

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan lingkungan hidup di surat kabar dapat dilihat dari rubrikasi penyajian berita lingkungan hidup, kecenderungan isi berita dan tema berita. Selain itu juga dapat dilihat dari ukuran kolom

yang disediakan surat kabar untuk menyajikan pemberitaan lingkungan. Sedangkan berdasarkan intensitas pemberitaan sepanjang 5 Nopember-5 Desember 2012 Kaltim Post paling intensif memunculkan berita tentang isu lingkungan hidup dibandingkan Tribun Kaltim.

Dari dimensi tata letak untuk kategori rubrikasi penyajian berita diketahui Kaltim Pos dan Tribun lebih banyak menyajikan berita lingkungan dalam bentuk rubrik artikel berita disusul rubrik kolom berita. Hal-hal tersebut berkaitan dengan ukuran kolom yang paling sering dipakai kedua surat kabar tersebut.

Berkaitan persepsi masyarakat tentang isu lingkungan hidup di media cetak lokal Provinsi Kalimantan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kelompok masyarakat yang berasal dari kelompok sosial yang berbeda-beda (mahasiswa, akademisi/dosen, aktivis LSM dan pekerja swasta) cenderung memiliki persepsi yang berbeda-beda pula tentang peran media cetak dan pemberitaan isu lingkungan.

Rekomendasi

Disarankan kepada pihak surat kabar mengingat begitu kompleksnya permasalahan lingkungan yang terjadi di Kalimantan Timur, khususnya pertambangan batu bara, pencemaran air sungai Mahakam, pengupasan lahan untuk perumahan dan pencemaran udara karena meningkatnya jumlah kendaraan sudah selayaknya semua pihak mengambil peran termasuk pers lokal. Pers diharapkan dapat menerapkan jurnalisme berwawasan lingkungan secara intensif sehingga masyarakat memiliki kesadaran menjaga lingkungan minimal disekitar tempat tinggal masing-masing. Serta mengingat munculnya persepsi yang beragam, maka pengelola media cetak lokal di Kalimantan Timur diharapkan memberikan informasi sesuai dengan karakteristik khalayak. Terakhir untuk Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam hal ini hendaknya responsif terhadap masukan maupun kritikan berkenaan dengan isu lingkungan di media massa.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dilakukan oleh tim peneliti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dengan mengangkat judul *Isu Lingkungan di Media Massa: Analisis Isi Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kalimantan Timur*". Penelitian dilaksanakan berdasarkan Surat Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Swakelola Tahun Anggaran 2012 Universitas Mulawarman dengan jangka waktu penyelesaian selama 2 bulan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih untuk pihak-pihak terkait yang secara langsung yaitu Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman, Prof. DR. Makrina Tindangen, M. Pd, Dekan FISIPOL Prof. DR. H. Adam Idris, M. Si dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Drs. Sugandi, M. Si atas segala bantuannya. Serta pihak-pihak yang secara tidak langsung memberikan bantuan selama proses penelitian dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Assegaf, DH. 1996. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan Indonesia*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Cox, Robert. 2010. *Environmental Communication and the Public Sphere*. NJ: Sage Publication.
- Devito, Joseph. 1996. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi 5 (Alih Bahasa Maulana). New York: Harper Coller Publisher
- Effendy, O.U. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1986. *Bagaimana Berlangsungnya Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Krippendorff, K. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Littlejohn, Stephen W. 1998. *Theories of Human Communication*. USA.

- Wadsworth Publishing Company.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santana K, Septiawan. 2004. *Jurnalisme Investasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Schramm, Wilbur. 1986. *Bagaimana Berlangsungnya Komunikasi* dalam Onong Uchjana Effendy. Komunikasi dan Modernisasi. Bandung. Hal. 28
- Severin, Werner J., James W. Tankard Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Edisi Kelima. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadiri, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia. Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Masyarakat Tentang Peran Media Cetak Lokal dalam Mitigasi Bencana Alam. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.9 Nomor. 2. Mei-Agustus. Universitas Pembangunan Nasional. “Veteran”. Yogyakarta.
- Umar. 2009. *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Yulianto Budi S. 2011. Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA Vol.2 No.1, Pebruari 2011.
- Tim redaksi Driyakarya (Eds.). 1993. *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumber Internet:**
<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/220578-teori-perbedaan-individu-oleh-melvin/> diakses tanggal 5 Desember 2012.
- PPE Kalimantan. Peta Kerawanan dan Potensi Kerusakan Lingkungan Akibat Pemanfaatan SDA Kalimantan.
- Jurnal Ilmiah
- Darmawi, Andika dan Susilastuti Dwi N. 2007. *Analisis Isi Pemberitaan Kekerasan Institus Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) di SKH Kompas dan SKH Jawa Pos*. Jurnal Ilmu Komunikasi. UPN “Veteran” Yogyakarta. Vol.5. Nomor. 3. September-Desember.
- Kurniawan, Eko. 2006. *Studi Analisis Isi Pemberitaan Media Massa Tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Ronaning Roem, Elva. 2011. *Persepsi*